

ARTIKEL SKRIPSI

**IKON, INDEKS, DAN SIMBOL DALAM ANTOLOGI PUISI *DI BAWAH*
*REMBULAN KARYA ARDI BIRAWINATA TAHUN 2021***



Oleh :

FIRDATUL QOYYIMAH

NIM: 18112310027

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

PENGESAHAN

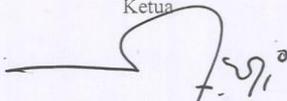
Skripsi saudara Firdatul Qoyyimah telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

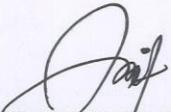
Tim Penguji:

Ketua



SYAIFI JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3151801028801

Penguji 1



SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

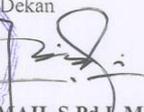
Penguji 2



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401



Dekan



DR. SITI AIMA, S.Pd., M.Si.
NIPY. 3150801058001

**IKON, INDEKS, DAN SIMBOL DALAM ANTOLOGI PUISI DI BAWAH
REMBULAN KARYA ARDI BIRAWINATA TAHUN 2021**

Moh Syamsul Ma'arif, Firdatul Qoyyimah

Email : syamsulmaarif@iaida.ac.id, Firdaqoyyimah780@gmail.com

Prodi Tadris Bahasa Indonesia

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Qoyyimah, Firdatul. 2022. *Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Antologi Puisi Di Bawah Rembulan” Karya Ardi Birawinata Tahun 2021*. Skripsi. Banyuwangi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing Moh. Syamsul Maa'arif, M.Pd

Kata Kunci: Kajian Semiotika dan Antologi Puisi

Semiotika merupakan analisis yang membahas tanda. Menurut Jafar, Mega, dan Khairussibyan (2017:1) semiotika adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda dan segala sesuatu yang membahas tentang tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi pemakai tanda. Peneliti memilih penelitian berjudul “ikon, indeks, dan simbol dalam antologi puisi di bawah rembulan karya ardi Birawinata” karena peneliti merasa tertarik dan penasaran untuk mengkaji bidang semiotika dan karena pada objek yang di kaji terdapat banyak bagian-bagian semiotika seperti ikon, indeks, dan simbol.

Penelitian ini menyusun fokus permasalahan menjadi tiga yaitu: 1). Bentuk ikon dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. 2). Bentuk indeks dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. 3). Bentuk simbol dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bentuk ikon dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. 2). Untuk mengetahui bentuk indeks dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021. 3). Untuk mengetahui bentuk simbol dalam antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata

tahun 2021. Metode penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data memakai teori dari Muhammad yaitu teknik sadap, simak dan catat. Analisis data menggunakan teori menurut Jaanice McDrury Keabsahan data menggunakan teori Helaludin yaitu triangulasi.

Hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam antologi puisi Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata tahun 2021 terdapat 24 ikon, 16 indeks, dan 37 simbol.

Abstract

Qoyyimah, Firdatul. 2022. Icons, Indexes, and Symbols in the Anthology of Poetry Under the Moon” by Ardi Birawinata in 2021. Thesis. Banyuwangi: Indonesian Traditional Study Program. Darussalam Islamic Institute. Advisor Moh. Syamsul Maa'arif, M.Pd

Keywords: Semiotics Study and Poetry Anthology

Semiotics is an analysis that discusses signs. According to Jafar, Mega, and Khairussibyan (2017: 1) semiotics is a branch of science that deals with signs and everything that discusses signs such as sign systems and processes that apply to sign users. The researcher chose the research entitled "icon, index, and symbol in the anthology of poetry under the moon by ardi Birawinata" because the researcher felt interested and curious to study the field of semiotics and because the object being studied contained many parts of semiotics such as icons, indexes, and symbols.

This study arranges the focus of the problem into three, namely: 1). icon form in the anthology of poetry under the moon by Ardi Birawinata in 2021. 2) index form in the anthology of poetry under the moon by Ardi Birawinata in 2021. 3). the form of symbols in the anthology of poetry under the moon by Ardi Birawinata in 2021. The objectives of this study are 1) to determine the shape of the icon in the anthology of poetry under the moon by Ardi Birawinata in 2021. 2) to determine the form of the index in the anthology of poetry under the moon by

Ardi Birawinata in 2021. 3). To find out the form of symbols in the anthology of poetry under the moon by Ardi Birawinata in 2021. This research method uses a qualitative descriptive type of research. The data collection technique used the theory of Muhammad, namely tapping, listening and recording techniques. Data analysis using theory according to Jaanice McDrury The validity of the data using Helaludin's theory is triangulation.

The results of the analysis and discussion that have been carried out in this study indicate that in Ardi Birawinata's 2021 anthology of poetry Under the Rembulan there are 24 icons, 16 indexes, and 37 symbols.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah perasaan yang diungkapkan melalui media. Salah satunya adalah media tulis yaitu sebuah puisi. Menurut Ratna (2015: 342), karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Karya sastra dapat dianalisis dengan berbagai kajian tertentu. Salah satu dari kajian tersebut adalah kajian semiotika. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani semeion yang berarti tanda. Arti semiotika adalah ilmu tanda. Menurut Jafar, dkk. (2017: 1) semiotika adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda dan segala sesuatu yang membahas tentang tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi pemakai tanda. Pemusatan teori semiotika yang berhubungan dengan karya sastra adalah pemahaman yang dapat di ambil dari suatu karya sastra dengan menggunakan tanda.

Sebuah karya sastra menjadi bernilai seni, estetik, dan rekreatif dalam banyak hal karena percampuran yang harmonis antara unsur bentuk dan isi, penyampaian dan cara penyampaian. Dalam karya puisi unsur bahasa menjadi hal yang lebih penting, lebih menentukan nilai keindahan daripada arti puisi tersebut. Sebuah puisi yang gagal mengambil situasi-situasi puitis, gagal

menyampaikan berbagai aspek bahasa bisa dikatakan puisi tersebut belum memenuhi keindahan maupun makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Memberi penilaian dalam sebuah seni diartikan sebagai proses mengenal, menikmati, mendalami, dan mengapresiasi sebuah karya sastra. Macam karya seni ada beberapa bagian yaitu :1) seni sastra meliputi puisi, prosa atau cerpen, novel, dan drama. 2) seni rupa meliputi patung, lukisan, kaligrafi, dan batik. 3) seni pertunjukkan meliputi teater, wayang, pementasan drama, dan tari. 4) seni musik meliputi *drum band* dan paduan suara.

Puisi adalah hasil pemikiran yang hendak diberitahukan penyair kepada pembacanya. Dilihat dari sisi sastra, puisi adalah karya yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Pengertian puisi menurut KBBI merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur ritme, dimensi, sajak dan tersusun oleh baris. Puisi juga bisa diartikan sebagai baris yang bentuk daksinya dapat membuat masyarakat terpukau dengan sebuah karya sastra puisi serta dapat memberikan tanggapan dan mendapatkan makna khusus yang terkandung dalam sebuah puisi. Ketika mengungkapkan pesan pada sebuah puisi, masing-masing penyair menggunakan cara yang berbeda-beda. Hal itu sesuai dengan karakter dan pengalaman masing-masing penyair.

Menurut Ade (2017: 11) puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas di sekitarnya. Untuk itu puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas kehidupan. Di sisi lain puisi tidak benar-benar memuat informasi faktual dari suatu peristiwa. Potret yang disampaikan penyair telah terlebih dahulu diracik dan dibumbui dengan berbagai bentuk

alegori, paradoks, ataupun hiperbola yang bisa menyentuh perasaan sensitif pembacanya secara lebih tajam.

Dari pendapat yang berbeda-beda tersebut terkandung nilai estetis di dalam setiap puisi yang dapat tergambar berdasarkan pilihan kata, gaya Bahasa, susunan baris dan bait, dan peralatan puitik lainnya. Nilai estetis juga tergambar dalam pemakaian Bahasa yang imajinatif kompleks, emosional, penuh simbol, padat sehingga makna yang terkandung di dalamnya tersirat. Nilai estetis di dalam setiap puisi yang dapat tergambar berdasarkan. Puisi memiliki beberapa fungsi di antaranya adalah fungsi estetis atau keindahan, kepadatan, ekspresi, dan teks monolog.

Pemahaman suatu karya sastra puisi sebagai sastra yang penuh tanda, dapat dilakukan dengan kajian semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Kajian ini merupakan pengembangan ilmu struktural dalam sebuah sastra. Ilmu struktural hanya mengkaji unsur-unsur intrinsik puisi, sedangkan dalam semiotika sastra dapat dikaji dengan sistem tersendiri. Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya. Untuk mengetahui bahwa puisi merupakan karya yang penuh tanda (indeks, ikon, dan simbol) maka akan dilakukan penelitian pada bidang semiotika. Bidang semiotika ini merupakan lanjutan dari ilmu sastra dan struktural. Jika ilmu struktural hanya membahas tentang unsur intrinsik, berbeda dengan bidang semiotika, pada bidang ini sastra dapat dibahas dengan sistem tersendiri, menurut Hoed (2011: 3) tanda merupakan suatu bentuk indeks dari sebuah konsep. Dengan kata lain, penanda adalah suara.

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani kuno *poieo* atau *poio* atau *poieisis* yang memiliki arti pembangun atau pembuat. Sumber lain mengatakan bahwa puisi berasal dari bahasa latin *poeta* yang berarti menimbulkan, menyebabkan atau membangun.

Puisi secara semiotika menggambarkan struktur tanda-tanda yang memiliki sistem dan memiliki makna yang ditentukan oleh konvensi. Dengan melihat berbagai macam variasi dalam struktur puisi maupun hubungan dalam (internal) antara unsur-unsurnya, maka akan dihasilkan berbagai macam makna. Semiotika merupakan sebuah kajian mengenai tanda. Antologi puisi di bawah rembulan karya Ardi Birawinata mengandung unsur semiotika seperti ikon, ideks, dan simbol. Banyak macam dari tanda, yang berhubungan antara penanda dan petandanya. Beragam tanda yang primer adalah simbol, ikon, dan indeks. Menurut Ratna (2016: 258) ikon merupakan tanda dan sasaran yang sebetuk atau sama misalnya: foto atau gambar. contoh sederhananya seperti : gambar kelinci adalah menandai objek kelinci, keduanya memilki hubungan keserupaan.

Menurut Ratna (2016: 258) Indeks adalah hubungan sebab atau akibat misalnya asap dan api. Contoh sederhananya yaitu uban dan orang yang sudah tua. Penyebab tumbuhnya uban adalah karena orang sudah tua jadinya sebab orang yang sudah tua akibatnya tumbuh uban. Itulah contoh hubungan sebab akibat. Menurut Ratna (2016: 258) simbol sebagai hubungan kesepakatan seperti: bendera. Contohnya adalah kata ayah. Ayah merupakan sebuah simbol di mana kata ayah adalah kesepakatan oleh masyarakat pemakai Bahasa

Indonesia. Berbeda dengan masyarakat pemakai Bahasa Inggris menyebut kata ayah dengan sebutan father.

Peneliti melakukan penelitian mengenai kajian semiotika karena peneliti merasakan ketertarikan untuk meneliti masalah pada semiotika berupa aspek semiotika yaitu ikon, indeks, dan simbol sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini juga dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari, kita sebenarnya tidak pernah lepas dengan tanda berupa ikon, indeks, begitupun simbol. Hal ini juga tidak terlepas dari karya sastra seperti puisi, banyak sekali tanda yang bisa kita temukan di dalamnya. Dalam kajian semiotika, puisi menjadi bidang kajian yang dapat relevan dengan analisis semiotika. Dari adanya tanda, kita akan mampu membuat konsep yang nantinya akan disampaikan lewat bacaan seperti puisi dan dinikmati oleh khalayak ramai sebagai suatu karya seni yang memiliki nilai estetika.

Penulis mengambil penelitian berjudul “Analisis kajian semiotika dalam antologi puisi Di Bawah Rembulan Karya Ardi Birawinata tahun 2021” karena peneliti merasa tertarik dan penasaran untuk mengkaji bidang semiotika dan karena pada objek yang di kaji terdapat banyak bagian-bagian semiotika seperti ikon, indeks, dan simbol.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan penelitian kualitatif karena menurut Sugiyono (2016: 7) metode kualitatif lebih menekankan pada manfaat data yang dicari. Penelitian mudah dilakukan karena dilakukan pada data yang alami. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang secara natural, tidak ada pemalsuan data, dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada objek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti

merupakan kualitatif deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 59) metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya. Metode deskriptif dirasa sangat cocok dalam penelitian ini. Karena dalam menganalisis ikon, indeks, dan simbol memerlukan tindakan analisis yang tepat. Juga untuk mendeskripsikan keadaan objek dengan spesifik dan mendalam. Menurut Moleong (2021: 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Guna mendapatkan data yang pasti diperlukan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Dalam sebuah penelitian komponen yang paling penting adalah data dan sumber data. Data merupakan hasil temuan dari penelitian sedangkan sumber data merupakan asal dari data tersebut di peroleh. Lexy (2016: 157) Data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan didukung dengan data tambahan berupa dokumen, teks dan lain-lain. Di sini peneliti menggunakan sumber data tertulis.

Sumber data tertulis bisa didapatkan dari sebuah tulisan atau buku bacaan yang sesuai dengan kajian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu menggunakan buku bacaan berupa antologi puisi "*Di Bawah Rembulan*" Karya Ardi Birawinata Tahun 2021.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Yang mana data primer didapatkan dari sumber asli. Pada penelitian kualitatif sumber data yang digunakan berasal dari kata-kata dan tindakan (Moleong, 2021:157). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang terlibat dalam penelitian (Moleong, 2021: 159) Sumber data primer dapat diperoleh dari kata-kata dalam sebuah antologi puisi yang berjudul "*Di Bawah Rembulan* " Karya Ardi Birawinata.

Menurut Moleong (2021: 159) data sekunder dapat diperoleh dari orang yang melakukan penelitian atau sumber-sumber yang telah ada. Sedangkan data sekunder juga dapat digunakan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari bahan pustakan, dokumen, literatur, penelitian terdahulu, internet, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa

penelitian terdahulu yang terdapat dalam jurnal. Peneliti menggunakan antologi puisi dengan judul “*Di Bawah Rembulan*” Karya Ardi Birawinata (2021) sebagai sumber dan rujukan kalimat yang akan diteliti.

Pada sebuah penelitian teknik pengumpulan data harus dipilih secara tepat. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teori Muhammad (2016: 217). Teori ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: teknik sadap, teknik simak, dan teknik catat. Adapun peneliti menggunakan dua teknik yaitu teknik simak dan teknik catat. Penjelasan kedua teknik tersebut sebagai berikut: 1). Teknik simak adalah teknik pengumpulan data melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan sumber yang di teliti baik itu berupa bahasa lisan atau bahasa tulisan. Lingkup simak disini tidak hanya berhubungan dengan Bahasa lisan saja seperti percakapan antar penutur, namun teknik simak disini juga dapat di pakai untuk Bahasa tulis yaitu mengamati, membaca, dan memahami Bahasa tulis dalam sebuah teks yang diteliti. Misalnya pada naskah cerita, puisi, berita surat kabar, novel, dan naskah tertulis lainnya. 2). Menurut Muhammad (2016: 218) teknik catat merupakan teknik yang dilakukan setelah teknik simak. Dalam teknik catat ini peneliti mengumpulkan data dengan mencatat hasil dari teknik sadap dan teknik simak yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pakar Jaanice McDrury. Menurut Jaanice McDrury (2019: 122) juga memaparkan tahapan-tahapan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut: 1). Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci atau gagasan yang ada dalam data. Maksudnya membaca data dengan saksama dan memilih data dengan menggaris bawahi data yang ditemukan. 2). Mempelajari kata-kata kunci tersebut selanjutnya berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. Maksudnya mempelajari data yang telah dibaca untuk menemukan jenis data yang ditemukan dan dikategorikan sesuai jenis data masing-masing. 3). Menuliskan model yang ditemukan. Maksudnya Menuliskan jenis data yang ditemukan dan mengelompokkan sesuai dengan jenis data yang ada. 4). Koding yang telah dilakukan. Jika semua proses sudah dilakukan maka Langkah terakhir yaitu mencatat semua data yang ditemukan untuk diteliti.

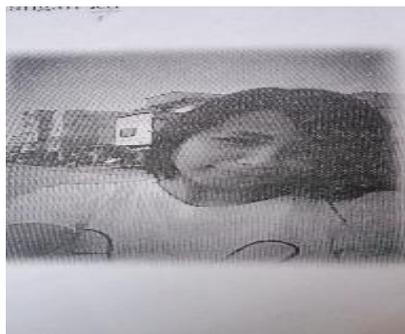
HASIL DAN PEMBAHASAN

Antologi puisi Di Bawah Rembulan ini merupakan karya dari Ardi Birawinata. Antologi ini merupakan sajak-sajak yang di buat dengan menerjemahkan rasa cinta, amarah, sedih, dan lain rasa yang pasti jua dimiliki setiap orang. Dengan membaca puisi ini kita akan dibawa pada kenangan masa silam dan menikmati terhadap apa yang diberikan sang kuasa. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek antologi puisi Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata karena objek tersebut dianggap cocok dengan penelitian tersebut. Dalam puisi ini dapat ditemukan berbagai data yang dibutuhkan peneliti yaitu tanda yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Dalam penelitian kajian semiotika ini dianggap cocok karena dalam sebuah puisi pasti terdapat sebuah tanda yang dapat dianalisis. Jika dalam sebuah puisi tidak ada kajian semiotika yaitu tanda maka puisi tersebut akan kurang mendalam dalam menyampaikan sebuah makna yang terdapat di dalamnya.

A. Tabel Data Ikon

No.	Data	Jenis
1	 Halaman: 1	Ikon
2	 Halaman: 3	Ikon

Data 1
halaman: 1



Gambar 5.1 Seseorang yang dikagumi dalam puisi

Gambar di atas merupakan gambar seseorang yang dikagumi dalam puisi tersebut. Orang tersebut bernama Ana. Penulis puisi mengagumi gadis tersebut karena dia merupakan pujaan hati penyair tersebut. gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut yaitu Ana, keduanya memiliki hubungan keserupaan

Data 2
Halaman: 3



Gambar 5.2 Laut

Gambar di atas merupakan gambar laut. Laut merupakan tempat keseharian anak pantai yaitu anak duano. tempat tersebut merupakan tempat yang diceritakan dalam puisi tersebut. Gambar di atas merupakan ikon karena gambar tersebut adalah menandai objek yang diceritakan dalam puisi tersebut yaitu laut, keduanya memiliki hubungan keserupaan.

Data	Jenis
Tiupan angin surga, halangi terik sang surya (halaman 2 baris ke 12)	Indeks
Kadang siraman rembulan, terangkan laut kami yang berbentuk muara surga (halaman 2 baris ke 15 dan 16)	Indeks

P
uisi
berjudu
l:
ANAK
DUAN
O

Data 1. Tiupan angin surga (sebab)

Halangi terik sang surya (akibat)

(halaman 2 baris ke 12)

Indeks pada penggalan puisi di atas terdapat pada *tiupan angin surga (sebab)* *halangi terik sang surya (akibat)*, maksud dari kutipan tiupan angin surga adalah angin tepi pantai yang menemani para anak tepi pantai mencari nafkah dan tempat keseharian dimana mereka tinggal, kemudian pada kutipan *halangi terik sang surya* merupakan akibat dari sebab yaitu rasa panas saat di tepi pantai hilang karena adanya angin pantai atau yang diistilahkan angin surga tadi. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda: *tiupan angin surga (sebab)* sebagai ungkapan yang sesuatu yang di

cintai akan diibaratkan sebagai tempat yang sangat nyaman baginya walaupun sebenarnya semua itu hanya sederhana. Oleh karena itu apapun yang menjadi penghalangnya seperti tidak di rasakan lagi.

Data 2. Kadang siraman rembulan (sebab)

Terangkan laut kami nan berteluk muara surga (akibat)

(halaman 2 baris ke 15 dn 16)

Indeks yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah kadang siraman rembulan (sebab), Terangkan laut kami nan berteluk muara surga (akibat). Pada kutipan kadang siraman rembulan merupakan sebab terjadinya ungkapan rasa bahagia atas kehadiran sesuatu yang sangat indah. Sedangkan kutipan terangkan laut kami nan berteluk muara surga merupakan akibat dari sebab timbulnya perasaan bahagia karena kehadiran sesuatu yang sangat indah dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda: kadang siraman rembulan (sebab) sebagai ungkapan kebahagiaan dari sesuatu yang hadir dalam hidupnya. Oleh karena itu, terangkan laut kami nan berteluk muara surga merupakan ungkapan rasa bahagia.

B. Tabel Data Simbol

No	Data	Jenis
1	Muara surga (halaman 2 baris ke 17)	Simbol
2	Mandi keringat (halaman 4 baris ke 2)	Simbol
3	Berdering bisung (halaman 4 baris ke 4)	Simbol
4	Mati ayah (halaman 8 baris ke 19)	Simbol

Judul puisi: ANAK DUANO

Data1. Terangkan laut kami nan berteluk **muara surga**

(halaman 2 baris ke 1)

simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah muara surga. Muara surga merupakan simbol yang menandakan tempat yang sangat indah. Maksud dari muara surga adalah suatu tempat yang sangat disukai oleh anak duano yaitu pantai. Tempat tersebut sangat disukai karena pantai merupakan tempat mengadu nasib untuk mereka melanjutkan hidupnya yaitu sebagai sumber mata pencaharian mereka. Pantai juga merupakan tempat tinggal mereka.

Judul puisi: BERDERING BISING

Data 2. Yang di bawah **mandi keringat** (halaman 4 baris ke 4)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah mandi keringat. Mandi keringat disimbolkan sebagai kelelahan seseorang. Maksud dari simbol mandi keringat dalam puisi tersebut adalah di mana ada seorang rakyat kecil yang tidak mendapatkan keadilan dari pemimpinnya. Rakyat tersebut diperlakukan semena-mena oleh pemimpinnya tanpa ada rasa iba.

Data 3. Di sini di tempat **berdering bising** (halaman 4 baris ke 4)

Simbol yang terdapat pada puisi di atas adalah berdering bising. Dalam puisi tersebut berdering bising disimbolkan sebagai tempat kacau. Maksud dari kata berdering bising adalah dalam daerah tersebut tidak ada kedamaian sama sekali. Pemerintah yang tidak pernah berlaku adil kepada rakyat-rakyatnya. Pemerintah juga bersifat semena-mena kepada rakyatnya. Akhirnya dalam kehidupan rakyat tersebut tidak ada ketenangan dan ketentraman. Yang ada hanyalah kekacauan yang dibuat oleh pemimpinnya yang tidak berlaku adil.

Data 4. Ada mereka tak peduli anak mati **Ayah**

(halaman 8 baris ke 19)

simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah Ayah. Kata ayah adalah suatu simbol karena ayah termasuk kesepakatan masyarakat pengguna Bahasa Indonesia. Ayah juga merupakan seseorang yang sangat mulia dalam hidup seseorang.

Data 5. Tak kasih pada piatu mati **Ibu** (halaman ke 20)

Simbol yang terdapat pada penggalan puisi di atas adalah Ibu. Kata Ibu merupakan suatu simbol karena Ibu termasuk kesepakatan masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Sedangkan masyarakat Inggris menyebut kata ibu dengan kata mother.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Dkk. 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta: FKIP Uhamka.
- Fransiska, Mawati Diana. 2021. *Kajian Semiotika “Antologi Puisi Pengagum Rindu Karya Hanfanaraya”*. Universitas HKBP Nommensen.
- Helaludin. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Fayer.
- Hidayat, Ryan. 2018. *Kajian semiotika Pada Kumpulan “Puisi Bantalku Ombak Selimutku Angin Kayra D. Zawawi Imron”*.
- Hoed, Benny. 2019. *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Jafar Lantowa, Dkk. 2020. *Semiotika Teori, Metode, Dan Penerapannya dalam Penelitian sastra*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Moelong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salad, Hamdy. 2015. *Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Latifah. 2019. *Kajian semiotika Indeks “Antologi Puisi Tidak Ada New York Hari Ini Karya M. Aan Mansyur”*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sudjiman, Panuti, dan Aart Van Zoest. 2019. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta Gramedia.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan kuantitatif*. R&D. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian dan pengolahan data, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang “Ikon, Indeks, Dan Simbol Dalam Antologi Puisi *Di Bawah Rembulan* Karya Ardi Winata” sebagai berikut:

1. Ikon adalah tanda yang menggantikan penandanya karena hubungan sesuatu melalui bentuk keserupaan. Data ikon yang ditemukan pada antologi puisi “Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata” berjumlah 24 data. Data ikon yang ditemukan dalam penelitian ini berupa gambar yang ada dalam antologi puisi “Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata”.
2. Indeks merupakan tanda untuk menggantikan objek karena sebab akibat. Data indeks yang ditemukan pada antologi puisi “Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata” berjumlah 16 data.
3. Simbol merupakan tanda yang tidak ada hubungan alami di antara penanda dan objeknya. Hubungan di antara keduanya bersifat *mana suka*, yakni hubungan yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat. Tanda yang paling mudah dapat dilihat dari Bahasa. Arti dari simbol tersebut ditentukan oleh kesepakatan masyarakat. Data simbol yang ditemukan pada antologi puisi “Di Bawah Rembulan karya Ardi Birawinata” berjumlah 37 data.